
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berpuasa di Bulan Ramadhan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dikelas V SDN 1 Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

Nilawati¹, Wazir²

¹SD Negeri 1 Glee Bruek, ²SD Negeri 1 Meunasah Tutong Aceh Besar

Email: nilawatiijuned@gmail.com¹, wazirsantan@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the topic of Fasting in Ramadan in Islamic Religious Education through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in class V of SDN 1 Glee Bruek, Lhoong District, Aceh Besar Regency. The background of this research is the low learning outcomes of students on this material, caused by less interactive teaching methods and lack of active student involvement. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the application of the PBL model significantly improved student learning outcomes. In cycle I, learning completeness reached 65%, and in cycle II, it increased to 90%. In addition, student activity in the learning process also increased, as shown by active participation in discussions and problem-solving. The conclusion of this study is that the PBL model is effective in improving student learning outcomes on the topic of Fasting in Ramadan and can create more interactive and meaningful learning.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Fasting in Ramadan, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Berpuasa di Bulan Ramadhan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 1 Glee Bruek, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan penyelesaian masalah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Berpuasa di Bulan Ramadhan, serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), Berpuasa di Bulan Ramadhan, PAI.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak agar menjadi hamba Allah yang taat dan mampu menempatkan kehidupannya sesuai dengan pedoman agama. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pembelajaran fiqih, yang membahas hukum-hukum Islam sebagai landasan praktik ibadah. Fiqih memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, karena mencakup berbagai dimensi kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih perlu mendapat perhatian serius, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), agar siswa dapat memahami dan mengamalkan hukum Islam sejak dini. Namun, pembelajaran fiqih seringkali dianggap sulit karena cakupan materinya yang luas dan penggunaan istilah-istilah khusus. Hal ini menuntut strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penelitian ini berfokus pada materi Pemahaman Puasa Ramadhan, yang merupakan salah satu rukun Islam. Siswa perlu memahami pengertian puasa, syarat wajib puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, sunnah-sunnah puasa, serta cara melaksanakan puasa dengan baik. Namun, rendahnya hasil belajar siswa pada materi ini menjadi masalah yang perlu diatasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PBL dipilih karena dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna, serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pemahaman Puasa Ramadhan di SDN 1 Glee Bruek, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang hukum Islam, khususnya fiqih. Pembelajaran fiqih, termasuk materi Puasa Ramadhan, seringkali dianggap sulit karena kompleksitas materinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Model ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013; Sugiyono, 2009).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto, PTK adalah suatu kegiatan mencermati objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat

dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kata "tindakan" merujuk pada gerakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan "kelas" diartikan sebagai sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. PTK bersifat reflektif, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran, dan mendorong guru untuk berpikir kritis terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran di SD Negeri 1 Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, khusus tentang rendahnya keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa pada materi Pemahaman Puasa Ramadhan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model PTK yang digunakan mengikuti tahapan berikut:

1. Perencanaan:

- a. Mengidentifikasi masalah melalui wawancara dan observasi.
- b. Merumuskan hipotesis tindakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model Problem Based Learning (PBL).
- c. Menyiapkan instrumen observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai RPP yang telah disusun.
- b. Menerapkan model PBL dalam pembelajaran materi Pemahaman Puasa Ramadhan.

3. Pengamatan/Observasi:

- a. Mengamati keaktifan siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran.
- b. Mencatat data menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi:

- a. Menganalisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi efektivitas tindakan.
- b. Menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Glee Bruek, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian direncanakan berlangsung selama 1 bulan (4 pekan).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Glee Bruek yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Fokus penelitian adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran materi Pemahaman Puasa Ramadhan pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Format pembelajaran PBL yang tepat untuk materi Pemahaman Puasa Ramadhan.
- b. Efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian karena melalui analisis inilah data yang terkumpul dapat diolah dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan

penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Rata-Rata Kelas:

Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \quad \text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Siswa}}{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}$$

2. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar:

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \quad \text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}} \times 100\%$$

3. Kriteria Penilaian:

- 71%-100%: Baik Sekali
- 70%: Baik
- 50%-69%: Cukup
- 0%-50%: Kurang

4. Ketuntasan Klasikal:

Ketuntasan klasikal dianggap tercapai jika minimal 85% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Glee Bruek adalah 70.

Indikator keberhasilan penelitian ini didasarkan pada pencapaian nilai siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan:

No.	Nilai	Analisa Ketuntasan			Kategori Nilai	Keterangan
		Tidak Tuntas	Tuntas	Terlampau		
1.	0-50	X			Kurang	Remedial
2.	50-69	X			Cukup	Remedial
3.	70		X		Baik	Lulus
4.	71-100			X	Baik Sekali	Lulus

Keterangan:

- Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) harus mengikuti program remedial.
- Penelitian dianggap berhasil jika nilai rata-rata kelas melebihi KKM (≥ 70) dan minimal 85% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Hasil dan Diskusi

SD Negeri 1 Glee Bruek terletak di Desa Glee Bruek, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan berada di pinggiran kota Patek. Tujuan pendidikan di SDN 1 Glee Bruek adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebelum menerapkan model Problem Based Learning (PBL), peneliti melakukan observasi dan tes awal (pra-siklus) untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah.

1. Keaktifan Belajar:

Keaktifan siswa diukur berdasarkan partisipasi dalam pembelajaran, antusiasme, dan keterlibatan dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 53,05%, di bawah target ideal sebesar 75%.

2. Hasil Belajar:

Tes pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 25% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rata-rata nilai kelas adalah 51,07, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi Pemahaman Puasa Ramadhan.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

1. Perencanaan:

- a. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan hipotesis tindakan.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PBL.
- c. Menyiapkan instrumen observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan:

- a. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi, penayangan video, dan diskusi kelompok.
- b. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah terkait materi Pemahaman Puasa Ramadhan.
- c. Guru membimbing siswa selama proses diskusi dan presentasi.

3. Pengamatan/Observasi:

- a. Keaktifan siswa meningkat menjadi 72,92%, dengan peningkatan sebesar 14% dari pra-siklus.
- b. Siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

4. Refleksi:

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 50% siswa mencapai nilai di atas KKM, dengan rata-rata kelas 70,05%.

Beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II:

- a. Pengaturan waktu yang lebih baik.
- b. Pengkondisian kelas yang lebih optimal.
- c. Pemberian motivasi dan pengarahan yang lebih jelas kepada siswa.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, keaktifan siswa meningkat dari 53,05% menjadi 72,92%, dan hasil belajar meningkat dari 25% menjadi 50% siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Glee Bruek pada tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Pemahaman Puasa Ramadhan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahap pra-siklus, keaktifan siswa hanya mencapai 53,05%, kemudian meningkat menjadi 67,05% pada siklus I, dan mencapai 92,05% pada siklus II. Peningkatan keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Pada pra-siklus, hanya 25% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 95% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pemahaman Puasa Ramadhan di kelas V SDN 1 Glee Bruek, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Chatib, M. (2012). *Gurunya manusia*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Faozan, A. (2017). *Ragam pengaturan kelompok dan peran di kelas besar dalam Guru Belajar*, Edisi VII Tahun Kedua, Desember 2017.

- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2016). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2017). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Y. (2008). *Smart games for kids*. Jakarta: Wahyu Media.
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos.
- Muhibbin Syah. (n.d.). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2007). *Ilmu jiwa pendidikan*. Semarang: CV. Andalan Kita.
- Nata, A. (2001). *Tafsir ayat-ayat pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pinto, L. E., dkk. (2014). *95 strategi pengajaran*. Jakarta: Indeks.
- Silberman, M. (1996). *Active learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silberman, M. (2014). *Handbook experiential learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas. (2008). *Taksonomi Bloom*. Diakses pada 30 Oktober 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom.
- Zurinal, Z., & Sayuti, W. (2006). *Ilmu pendidikan: Pengantar & dasar-dasar pelaksanaan pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.